

## PENGARUH EDUKASI E-BOOKLET ANEMIA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM PENCEGAHAN ANEMIA

Alvy Nur Hidayati, Ayu Aminatussyadiah , Rhadika Wahyu Kurnia Ningrum

Program Studi Sarjana Kebidanan, Stikes Borneo Cendekia Medika

Email: [alvynurhidayati@gmail.com](mailto:alvynurhidayati@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Kata Kunci:</i> Edukasi e-Booklet; Pengetahuan; Sikap; Remaja Putri; Anemia;</p>	<p><b>Latar Belakang:</b> Anemia ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin &lt;12 gram/dL pada remaja. Remaja putri memiliki risiko lebih besar mengalami anemia karena menstruasi. Upaya untuk mencegah anemia serta mengubah pengetahuan dan sikap remaja putri dengan menggunakan media e-Booklet untuk melakukan kegiatan edukasi tentang anemia. <b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi e-Booklet Anemia Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Pencegahan Anemia. <b>Metode:</b> Penelitian ini merupakan <i>quasy eksperimental</i> dengan rancangan <i>one group pre-posttest</i>, dilaksanakan 06-24 Oktober 2025 di SMP Alam Al-Wahdah Pangkalan Bun. Populasi remaja putri usia 13-15 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik sampling menggunakan <i>Total Sampling</i>. Analisis data menggunakan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi <math>p&lt;0.05</math>. <b>Hasil:</b> Hasil uji statistic menggunakan Wilcoxon didapatkan <math>p</math>-value .000 atau nilai <math>p&lt;0.05</math> artinya ada perbedaan yang bermakna antara sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan e-booklet. <b>Kesimpulan:</b> Terdapat pengaruh signifikan setelah pemberian edukasi menggunakan e-booklet anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia. Perlunya pendidikan kesehatan atau pemberian informasi dengan media yang menarik pada remaja putri disekolah secara merata dan rutin dalam pemberian tablet Fe agar dapat memberikan kesadaran sebagai upaya pencegahan anemia.</p>

## THE EFFECT OF ANEMIA EDUCATION E-BOOKLET ON IMPROVING KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF FEMALE TEENS IN ANEMIA PREVENTION

Article Info	Abstract
<p><i>Keywordi:</i> e-Booklet Education; Knowledge; Attitude; Adolescent Girls; Anemia</p>	<p><b>Background:</b> Anemia is characterized by hemoglobin levels &lt;12 grams/dL in adolescents. Adolescent girls have a greater risk of experiencing anemia due to menstruation. Efforts to prevent anemia and change the knowledge and attitudes of adolescent girls by using e-Booklet media to conduct educational activities about anemia. <b>Objective:</b> To determine the Effect of Anemia e-Booklet Education on Increasing Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls in Anemia Prevention. <b>Method:</b> This study is a quasi-experimental study with a one-group pre-post test design, conducted from October 6-24, 2025 at SMP Alam Al-Wahdah Pangkalan Bun. The population of adolescent girls aged 13-15 years with a sample size of 30 respondents. The sampling technique used Total Sampling. Data analysis used bivariate analysis using the Wilcoxon test with significance level <math>p&lt;0.05</math>. <b>Results:</b> The results of the statistical test using Wilcoxon obtained a <math>p</math>-value of .000 or a <math>p</math> value <math>&lt;0.05</math>, meaning there is a significant difference between the attitudes of adolescent girls before and after being given education using e-booklets. <b>Conclusion:</b> There was a significant impact after providing education using an anemia e-booklet on adolescent girls' knowledge and attitudes about anemia. Health education or information provided through engaging media to adolescent girls in schools is needed, evenly distributed and routinely distributed, along with the provision of iron tablets to raise awareness as an effort to prevent anemia.</p>

## Pendahuluan

Masa remaja adalah proses tumbuh kembang yang terjadi secara berkesinambungan hingga menjadi dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan kognitif. Masa remaja adalah masa peralihan yang terjadi dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Rusdi et al., 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah individu laki-laki dan perempuan yang berusia 10–19 tahun. Dalam batasan umur remaja dibagi menjadi tiga fase antara lain fase remaja awal pada rentang usia 12-15 tahun, fase remaja madya pada rentang usia 15-18 tahun dan fase remaja akhir pada rentang usia 18-21 tahun (Idaningsih & Mustikasari, 2020).

Pada remaja putri memiliki risiko lebih besar mengalami anemia dibandingkan pada remaja pria. Hal ini disebabkan karena remaja putri setiap bulan mengalami menstruasi (Nabilah Nurul Ilma, Hasri Yulianti, 2024). Pada fase pertumbuhan terjadi perubahan fisiologis yang berisiko meningkatkan terjadinya anemia sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi dibandingkan pada remaja laki-laki (Sari et al., 2022).

Anemia merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari pada kondisi normal yakni 12 gram/dL untuk remaja, karena jumlah sel darah merah yang berkurang atau jumlah sel darah merah cukup tapi kandungan Hb didalam sel darah merah kurang (Entin & Hermawan;, 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa angka kejadian anemia di dunia berkisar 53,7% termasuk Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan kejadian anemia yang masih cukup tinggi (Cia et al., 2022; UNICEF, 2020). Data yang dirilis oleh Riset Kesehatan Dasar 2018 pada remaja usia 15-24 tahun adapun prevalensi anemia mencapai 32% yaitu sebesar 27,2% remaja putri mengalami anemia lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi anemia remaja pada usia 15-24 sebesar 15,5% terdiri dari prevalensi anemia remaja putri sebesar 18% dan remaja pria sebesar 14,4% (Kemenkes BKPK, 2023).

Adapun upaya pemerintah untuk mencegah dan mengatasi anemia pada remaja putri, sejak tahun 2024 meluncurkan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Tablet Tambah Darah (TTD) yaitu suplemen gizi dengan kandungan zat besi setara 60mg besi elemental dan 400Ug asam folat yang diberikan secara gratis melalui puskesmas atau puskesmas pembantu (Pustu) dan sekolah yang dapat diperoleh secara mandiri dari apotek terdekat. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bisa dikatakan berhasil

apabila dosis yang dikonsumsi adalah 1 tablet setiap minggu selama durasi 52 minggu. Program tersebut didukung oleh berbagai peraturan, antara lain Permenkes No. 88 tahun 2014 mengenai Standar Tablet Tambah Darah bagi wanita Subur dan ibu hamil, Surat edaran No. HK.03.03/V/0595/2016 mengenai pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita subur, dan Permenkes No. 51 Tahun 2016 mengenai standar produk suplementasi gizi (Kemenkes RI, 2023)

Terlaksananya Program Kementerian Kesehatan mengenai pemberian suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) untuk remaja putri, namun yang terjadi prevalensi anemia masih cukup tinggi. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain kurangnya pengetahuan remaja tentang cara konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang menyebabkan ketidakteraturan dalam mengonsumsinya. Faktor lain saat ini adalah masalah gizi yang mengakibatkan terjadinya obesitas, kurang energi kronis (KEK), dan anemia. Kurangnya pengetahuan tersebut menjadi salah satu faktor pendorong tingginya anemia pada remaja (Idaningsih & Mustikasari, 2020)

Sikap merupakan suatu keadaan tertentu yang melibatkan perasaan, pemikiran dan perilaku terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mendorong seseorang untuk bersikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan (Asmawati et al., 2021). Pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang anemia diharapkan akan memberikan informasi pada remaja antara lain tentang pengertian anemia, penyebab anemia, dampak anemia serta cara mencegahnya (Syakir, 2018).

Salah satu upaya promosi kesehatan pada remaja putri untuk mencegah terjadinya anemia dan mengubah pengetahuan serta sikap remaja putri adalah dengan menggunakan media pembelajaran untuk melakukan kegiatan edukasi tentang anemia. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap remaja putri tentang pencegahan anemia. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media Booklet.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Vini Asri (2022) dengan judul penelitian “*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Anemia Dengan Asupan Zat Besi Remaja Putri di SMA Negeri 9 Depok*” dengan hasil menyatakan bahwa remaja yang mempunyai sikap positif dan mempunyai pengetahuan tinggi dapat mempengaruhi asupan makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan sangat mempengaruhi kecenderungan remaja putri dalam memilih sumber bahan makanan dengan nilai gizi yang tinggi akan sumber zat besi. Sikap yang didasari

pengetahuan bersifat lebih bertahan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al (2023) dengan judul penelitian “*Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam*” dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia dengan nilai rata-rata sebelum penyuluhan sebesar 8,28 dan sesudah penyuluhan 13,22. Sikap remaja sebelum penyuluhan sebesar 21,94 dan sesudah penyuluhan 33,44. Penelitian ini menemukan ada pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswi SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Asmawati et al., 2021) dengan judul penelitian “*Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale*” dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap siswi setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang anemia dengan hasil pengetahuan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) dan sikap  $0,001$  ( $p<0,05$ ). Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri SMPN 1 Turikale.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi e-Booklet Anemia Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Pencegahan Anemia di SMP Alam Al-Wahdah Pangkalan Bun

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one group pre-posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06-24 Oktober 2025 di SMP Alam Al-Wahdah Pangkalan Bun. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri usia 13-15 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang diadopsi dari (Syelvi, 2023). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi pertama (*pretest*) sebelum di berikan edukasi menggunakan e-booklet dan setelah dilakukan edukasi dilakukan observasi kembali (*post-test*) untuk melihat hasil atau pengaruh dari intervensi yang diberikan. Data pengetahuan dan sikap diperoleh dari pengisian kuesioner sebelum dan setelah edukasi. Analisis

data dilakukan menggunakan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan Tingkat signifikansi  $p<0.05$ .

## Hasil

**Tabel 1.** Karakteristik Remaja Putri

Usia	F	%
14 Tahun	13	43.3
15 Tahun	17	56.7
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri berusia 15 tahun yang berjumlah 17 orang (56.7%).

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas pengetahuan dan sikap remaja putri

Variabel	p-value
Pengetahuan	.000
Sikap	.000

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas pengetahuan dan sikap memiliki nilai *P-value*  $<0.05$ , maka hasil ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Pengaruh Edukasi E-Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap remaja putri

	Pre-Test		Post-test		<i>P-</i> value
	Min- max	Mean $\pm$ SD	Min- Max	Mean $\pm$ SD	
3-12	6.97 $\pm$ 2.059		9-13	11 $\pm$ 1.114	.000
46-67	57.97 $\pm$ 4.165		63-75	71.67 $\pm$ 2.881	.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan e-booklet nilai rata-rata atau *mean* 6.97 dengan standar deviasi 2.059 dan meningkat menjadi 11 dengan standar deviasi 1.114 sesudah diberikan edukasi menggunakan e-booklet. Hasil uji statistic menggunakan Wilcoxon didapatkan *p-value* .000 atau nilai  $p<0.05$  yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan e-booklet. Kemudian untuk sikap remaja putri sebelum diberikan edukasi menggunakan e-booklet nilai rata-rata atau *mean* 57.97 dengan standar deviasi 4.165 dan meningkat menjadi 71.67 dengan standar deviasi 2.881 sesudah diberikan edukasi menggunakan e-booklet. Hasil uji statistic menggunakan Wilcoxon didapatkan *p-value* .000 atau nilai  $p<0.05$  yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan e-booklet.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja putri di SMP Alam Al-Wahdah Pangkalanbun didapatkan rata-rata umur siswi di SMP tersebut berusia 15 tahun, ini masih termasuk dalam kategori remaja madya atau fase pertengahan dan masih membutuhkan banyak informasi dan pengetahuan mengenai anemia secara detail. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan edukasi memiliki hasil yang signifikan berbeda. Sebelum dilakukan edukasi pengetahuan remaja sebesar 6,97 dan setelah dilakukan edukasi pengetahuan remaja putri meningkat menjadi 11 dengan P-Value<0,05. Pengetahuan yang kurang dari remaja putri disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak dari anemia, gizi seimbang, manfaat tablet tambah darah dan kurangnya informasi secara mendalam mengenai anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Li et al., (2021), yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang buruk utamanya disebabkan oleh ketidakcukupan informasi dari tenaga kesehatan yang biasanya dilakukan dalam bentuk penyuluhan, atau informasi lain dari sumber lainnya. Pengetahuan remaja putri tentang anemia meliputi berbagai aspek seperti definisi anemia, tanda-tanda menderita anemia, penyebab terjadinya anemia, dampak yang terjadi saat ini atau dikemudian hari jika kondisi yang dialami penderita tidak ditangani dengan tepat, serta cara pencegahannya. Penelitian Aulya et al., (2022) juga mengemukakan bahwa Sebagian besar remaja putri yang mengalami anemia disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman mengenai anemia. Tingkat pendidikan orang tua memiliki peran sangat penting dalam membentuk pengetahuan anak tentang kesehatan, termasuk anemia (Aulya et al., 2022). Ketika orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka para remaja putri juga kurang untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan, yang pada akhirnya berdampak pada terbatasnya pengetahuan remaja putri mengenai masalah kesehatan seperti anemia. Kurangnya pendidikan dapat menyebabkan para remaja putri tidak menyadari bahwa pentingnya pencegahan dan penanganan anemia dengan baik (Indriasari et al., 2022). Sumber informasi dan pengetahuan di era sekarang tidak hanya didapatkan oleh guru maupun lingkungan sekitar, melainkan didapatkan dari media massa. Hal ini sejalan dengan penelitian Sufenti et al., (2021) bahwa Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi baik melalui media massa atau petugas kesehatan. Ketika siswi tidak mendapat pendidikan mengenai anemia maka pengetahuan tentang cara mencegah anemia saat haid tidak akan diperoleh. Tindakan pencegahan anemia

yang bisa dilakukan ketika menstruasi yaitu mengonsumsi makanan tinggi zat besi dan bernutrisi seimbang, serta mengonsumsi suplemen zat besi.

Berdasarkan hasil penelitian sikap yang dilakukan di SMP Alam Al-Wahdah Pangkalanbun pada remaja putri dalam mencegah anemia didapatkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi dari 57,97 menjadi 71,67 dengan P-Value .000 atau P<0,05, yang mengindikasikan ada perbedaan yang bermakna antara sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan e-booklet. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap remaja dalam memahami pentingnya pencegahan anemia, maka semakin baik pula tindakan para remaja putri untuk memahami pentingnya pencegahan anemia. Sikap remaja putri dalam mencegah anemia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan sekitar, media massa, budaya, institusi pendidikan atau agama, serta aspek emosional (Niza et al., 2024). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Delhi, menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tentang anemia belum pasti memiliki sikap dan perilaku yang memadai dalam praktiknya (Singh et al., 2021). Menurut Izdihar et al., (2022) Sikap remaja putri dalam mencegah anemia dipengaruhi oleh pengalaman yang terjadi pada individu itu sendiri maupun orang lain, keadaan lingkungan sekitar, media massa, budaya, institusi pendidikan atau keagamaan, serta emosional. Jika remaja memiliki sikap yang baik dalam pencegahan anemia, maka hasilnya akan lebih optimal jika didukung oleh fasilitas kesehatan, informasi yang memadai, serta dukungan sosial yang kuat. Sikap saja tidak cukup untuk meningkatkan kadar hemoglobin, karena tanpa lingkungan yang mendukung, anemia masih mungkin terjadi meskipun sikap sudah baik (Mulianingsih et al., 2020).

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi e-booklet anemia terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia Di SMP Alam Al-Wahdah Pangkalanbun, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri berusia 15 tahun, dengan sedikit yang berusia 14 tahun. Pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia dikalangan remaja putri di SMP Alam Al-Wahdah Pangkalanbun mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi e-booklet anemia. Perlunya pendidikan kesehatan atau pemberian informasi yang lebih intens dengan media yang menarik kepada para remaja putri disekolah-sekolah secara merata dan rutin dalam pemberian tablet Fe agar dapat memberikan kesadaran secara bertahap pada siswi sehingga timbul upaya

pencegahan anemia.

## Daftar Pustaka

- Asmawati, N., Icha Dian Nurcahyani, Kurnia Yusuf, Fitri Wahyuni, & St Mashitah. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(2), 22–30. <https://doi.org/10.35473/jgk.v13i2.122>
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377–1386. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Cia, A., Annisa, H. N., & Lion, H. F. (2022). Asupan Zat Besi dan Prevalensi Anemia pada Remaja Usia 16-18 Tahun. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 4(2), 144–150. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.248>
- Entin, J., & Hermawan;, S. Moh. H. O. N. K. (2025). *Minuman Fungsional daun Ubi Jalar Dalam Penanganan Anemia Dan Pencegahan Dini Stunting Pada Remaja Putri* (Suratmi, Ed.; Cetakan Pe). Nuansa Fajar Cemerlang. <https://repository.nuansafajarcemerlang.com/publications/593843/minuman-fungsional-daun-ubi-jalar-dalam-penanganan-anemia-dan-pencegahan-dini-st>
- Idaningsih, A., & Mustikasari, S. P. (2020). Efektivitas Pemberian Madu dan Pisang Ambon Terhadap Anemia Pada Masiswi Prodi Diploma III Kebidanan STIKes YPIB Majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i1.189>
- Indriasiari, R., Mansur, M. A., Srifitayani, N. R., & Tasya, A. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatarbelakang Sosial-ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar. *Amerta Nutrition*, 6(3), 256–261. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022.256-261>
- Izdihar, M. S., Noor, M. S., Istiana, I., Juhairina, J., & Skripsiana, N. S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri di SMAIT Ukhudah Banjarmasin. *Homeostasis*, 5(2), 333. <https://doi.org/10.20527/ht.v5i2.6278>
- Kemenkes BKPK. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka Dalam Angka. In *Kemenkes BKPK*.
- Kemenkes RI. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hami* (I. M. dan N. I. Permatasari, Ed.). Kemenkes RI.
- Li, S., Cheng, X., Yu, D., Zhao, L., & Ren, H. (2021). Anemia of school-age children in primary schools in southern China should be paid more attention despite the significant improvement at national level: Based on Chinese nutrition and health surveillance data (2016–2017). *Nutrients*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/nu13113705>
- Mulaningsih□, M., Nurmayani, W., Oktaviani, E., Ilham, Hayana, & Pertiwi, A. N. (2020). Factors Affecting Anemia Status in Adolescent Girls. *Journal of Health Education*, 5(1), 8–15.
- Nabilah Nurul Ilma, Hasri Yulianti, M. F. Diaz. (2024). Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi Anemia Pada Remaja Putri. *Health Care : Journal of Community Service*, 2(3), 1319–1327. <https://doi.org/https://doi.org/10.62354/80qh0x02>
- Niza, A. W. C., Buanasita, A., Mujayanto, Nugroho, R. F., Hafid, F., & Ishak, S. I. Z. S. (2024). The Relationship Between Knowledge and Attitude About Anemia with Compliance to Consume Iron Supplement Tablets in Female Adolescents of Grade X at State Senior High School 13 Surabaya. *Journal of Nutrition Explorations*, 2(3), 405–414. <https://doi.org/10.36568/jone.v2i3.370>
- Rusdi, F. Y., Rahmy, H. A., & Helmizar. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sma N 2 Kota Padang. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang*, 2020, 10(November 2020), 31–38.
- Sari, P., Judistiani, R. T. D., Hilmanto, D., Herawati, D. M. D., & Dhamayanti, M. (2022). Iron Deficiency Anemia and Associated Factors Among Adolescent Girls and Women in a Rural Area of Jatinangor, Indonesia. *International Journal of Women's Health*, 14(August), 1137–1147. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S376023>
- Sihombing, H., Angkat, A., Fatahillah, S., & Lestari, W. (2023). The effect of counseling on anemia with animation media on the knowledge and attitudes of students at SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(2), 66–77. <https://doi.org/10.47861/usd.v1i1.597>
- Syakir, S. (2018). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Arsip Gizi Dan Pangani*, 3(1), 18–25.
- Syafriani Eriva Syelvi (2023). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam

Pencegahan Anemiamelalui Media Ludo Di SMPN 3 Kota Padang. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Poltekkes Kemenkes Padang, 2023* (10 Oktober 2025.)

Singh, M., Prakash, O., & Honnakamble, R. (2021). Anemia-related knowledge, attitude, and practices in adolescent schoolgirls of Delhi: A cross-sectional study. *International Journal of Health & Allied Sciences*, 8(2), 144–148.

<https://doi.org/10.4103/ijhas.IJHAS>

Sufenti, N., Nurul, K., & Sanisah, H. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Upaya Pencegahan Anemia Gizi Besi pada Siswi di SMAN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(April), 440–447.

UNICEF. (2020). *Kelompok dukungan sebagaimana turut mencegah anemia*.  
<https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/coronavirus/cerita/upaya-remaja-mencegah-anemia>

Vini Asri. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Anemia Pada Remaja Putri*. Universitas Binawan.